

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya, film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. “*Tho*” atau “*phytos*” yang memiliki arti cahaya. Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Javadalasta juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau *video*.

Dalam film disney: “*The Little Mermaid 2023*” terdapat tokoh utama yang memainkan peran sangat penting dan menciptakan jalan cerita dan mengungkap tema. Ariel sebagai putri terakhir dari Raja Triton yang paling membangkang dan mendambakan hidup sebagai manusia. Tokoh Ariel merupakan sosok dengan karakter yang penuh dengan rasa penasaran, ekspresif, keras kepala dan sedikit berbeda dengan keenam saudara perempuannya.

Ariel memiliki ketertarikan kuat dengan dunia manusia. Ketertarikan tersebut membuat pertentangan dan perpecahan antara dirinya dengan sang ayah Raja Triton. Perpecahan tersebut membawanya terikat pada kesepakatan dengan penyihir laut Ursula. Dalam film versi terbaru dari “*The Little Mermaid 2023*”, terungkap bahwa Ursula adalah saudari kandung perempuan dari Raja Triton yang memiliki dendam padanya dan terlupakan.

Oleh karena itu, konflik-konflik dan kepribadian yang muncul dalam setiap struktur plot film sangat relevan untuk dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Freud. Psikoanalisis adalah teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian manusia. Elemen utama teori ini adalah motivasi, emosi, dan aspek kepribadian lainnya.

Teori dasar psikoanalisis berasumsi bahwa perkembangan kepribadian dimulai ketika terjadi konflik dari sisi psikologis itu sendiri. Psikoanalisis juga merupakan salah satu bentuk utama psikologi yang memiliki teori kepribadian psikoanalisis. Teori ini cenderung mengikuti observasi dalam konsep kepribadian (Freud, 2010).

Sigmund Freud adalah seorang ilmuwan psikologi yang terkenal karena gagasannya tentang kepribadian manusia, yang didasarkan pada analisis mimpi dan pembacaan ekstensif terhadap berbagai teks ilmiah dan *humanistic*. Teori psikoanalisis Freud menekankan pada perkembangan kepribadian dan pengaruh masa kanak-kanak dalam membentuk individu.

Freud menggunakan struktur kepribadian sebagai unsur untuk mengetahui setiap struktur kepribadian manusia yang ditunjukkan melalui dinamika setiap plot dalam film. Penelitian film yang dilakukan dengan teori Freud dapat menggali karakter-karakter dalam film dan menganalisis pengembangan karakter sesuai dengan teori struktur kepribadian Freud.

Analisis struktur kepribadian dapat digunakan untuk mengeksplorasi konflik-konflik, perubahan karakter dan dampak yang dilakukan oleh tokoh Ariel dan bagaimana ini mempengaruhi jalan cerita dalam film *"The Little Mermaid"*

2023". Oleh sebab itu, konflik-konflik dan perubahan karakter yang terjadi di dalam film, bisa dijadikan sebuah kajian psikoanalisis berdasarkan tiga struktur kepribadian menurut Freud.

Menurut Freud, struktur kepribadian terbagi dalam tiga unsur yaitu id, ego, dan superego. Id adalah bagian kepribadian yang terdalam dan paling primitif yang berfungsi sebagai dorongan naluriah dan keinginan tanpa adanya penilaian moral atau realitas. Struktur id beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, mengikuti keinginan yang mencari kepuasan segera tanpa mempedulikan konsekuensi yang diterima melalui pertimbangan ego.

Ego adalah bagian yang berkembang lebih lanjut dari kepribadian yang berhubungan dengan realitas dan dapat diterima atau tidak baik secara sosial atau moralitas. Fungsi ego adalah bertindak sebagai perantara antara tuntutan id atau keinginan yang berasal dari id, tekanan realitas, dan nilai moral superego. Ego mencari cara yang paling praktis dan efektif untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam proses ini, ego membuat rencana untuk memenuhi kebutuhannya dan memeriksa apakah rencana tersebut berhasil atau tidak. Sedangkan superego merupakan unsur internal dari nilai-nilai moral dan norma-norma sosial yang berfungsi untuk mengedepankan standar moral dan memberikan penilaian terhadap perilaku yang akan dipilih dan dilakukan, seperti memberikan rasa bersalah atau pujian.

Superego beroperasi berdasarkan prinsip moralitas, dan menentukan apa yang benar atau salah berdasarkan norma-norma internal sebagaimana larangan dan perintah orangtua kepada anaknya. Struktur kepribadian yang dimiliki Freud

memiliki hubungan yang erat dengan psikologi sastra, karena keduanya berfokus pada pemahaman tentang perilaku manusia, motivasi, dan konflik internal.

Kajian sastra bersifat *interdisipliner*. Psikologi sastra adalah cabang ilmu yang menggabungkan sastra dan psikologi, serta menggunakan konsep dan teori psikologis untuk membaca dan menafsirkan karya sastra, pengarang, dan bacaan karya sastra tersebut. Oleh karena itu, kita dapat melihat adanya keterkaitan yang erat antara sastra dan psikologi baik secara tidak langsung maupun fungsional.

Keterkaitan antara sastra dan psikologi adalah sama-sama memiliki tujuan yang sama, yaitu kehidupan manusia. Kegunaan psikologi sastra terletak pada kemampuannya untuk: (1) memberikan wawasan tentang ciri-ciri kepribadian, (2) pendekatan psikologi sastra dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peneliti terhadap permasalahan kepribadian yang dikembangkan.

(3) Psikologi sastra digunakan untuk menganalisis karya sastra yang memiliki banyak permasalahan psikologis. Hubungan antara psikologi dan sastra bersifat fungsional, karena mempelajari keadaan jiwa manusia. Berbeda dengan sastra, psikologi menghasilkan gejala otentik yang tidak diberi label sebagai gejala. Sedangkan melalui penggunaan bahasa, sastra dapat mengekspresikan jiwa.

Setyorini (2017) menegaskan bahwa karya sastra tidak dapat memisahkan diri dari aspek psikologis, dan tujuan utama psikologi sastra adalah untuk memahami komponen-komponen psikologi dalam karya itu sendiri. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka kajian pendekatan psikologi dalam literatur bukanlah kajian yang pertama kali dilakukan.

Kajian Ramya Hayashersta Skardi tentang (1) “Struktur kepribadian Lilian dalam novel *Pink Cupcake*” memberikan wawasan tentang pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud terhadap sastra anak-anak dan sastra struktural. Penelitian ini mengungkap struktur kepribadian karakter Lilian yang diawali dari kepribadian seorang anak yang pendiam, sulit beradaptasi, dan perlu dimanjakan.

Kemunculan peri bernama Lavender dalam wujud manusia, menjadikan keduanya bersahabat dan memiliki ikatan emosional. Persahabatan tersebut dapat meningkatkan keadaan psikologis karakter Lilian dan secara bertahap mengubah psikologis karakter Lilian (Rachman and Wahyuniarti, 2021). Id Lilian muncul ketika ia memiliki keinginan untuk mengejar kepuasan dan mengurangi ketegangan akibat rasa lapar yang dirasakannya.

Ego Lilian muncul ketika tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan segera dilakukan oleh tokoh Lilian, ia segera mencari makan saat terasa lapar. Superego Lilian muncul ketika Lilian pertama kali bertemu dengan ibu dari Lavender dan bersikap sopan. Sikap ini merupakan salah satu bentuk hormat Lilian terhadap orang yang lebih tua, terutama untuk yang baru pertama kali ditemuinya.

Dengan memanfaatkan penelitian psikoanalisis, saya dapat menarik kesimpulan mengenai persamaan antara kedua perbedaan pada penelitian yang saya lakukan dengan penelitian tentang struktur kepribadian Lilian dalam novel “*Pink Cupcake*” karya Ramya Hayashersta Skardi yaitu peneliti menggunakan novel sebagai sebuah karya sastra yang dianalisis, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan sebuah film.

(2) “Studi psikoanalisis Jacques Lacan dalam film Opera Jawa (analisis fase *the real* tokoh Ludiro)”. Penelitian ini berfokus pada dua teori psikoanalisis yaitu teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teori perkembangan psikoanalisis Jacques Lacan. Teori psikoanalisis Jacques Lacan merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori psikoanalisis milik Sigmund Freud.

Namun, penelitian ini tetap memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengacu pada karakter seseorang yang mana tetap berdasarkan pada teori Freud yaitu pada tindakan struktur kepribadian id, ego, dan superego. Hanya saja pada psikoanalisis milik Jacques Lacan lebih menjelaskan pada proses perkembangan karakter itu sendiri.

Sedangkan untuk kajian teori psikoanalisis pada penelitian yang saya lakukan hanya menggunakan satu teori psikoanalisis milik Sigmund Freud yang lebih menekankan kepada kondisi karakter seseorang dan perubahannya. Kajian psikoanalisis Jacques Lacan (analisis fase *the real* tokoh Ludiro) dalam film “Opera Jawa” menciptakan struktur kepribadian tokoh Ludiro.

Struktur kepribadian tokoh Ludiro dimulai dari masa dewasanya, memasuki tahap simbolisnya (*the symbolic*) dan perasaan tidak mampu (*lack*). Namun kehadiran Siti, wanita yang dicintainya, menggantikan kekurangan tersebut dan membuat Ludiro memasuki tahapan sebenarnya (*f the real*) tentang apa rasanya merasakan ‘saat kepenuhan’ kembali.

Namun, keinginan Ludiro untuk mencapai kota tercinta tidak dapat terpenuhi, karena adanya superego berupa norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hasil penelitian pada tokoh Ludiro menghasilkan: (1) keadaan mental

tokoh dapat dikenali melalui *mise-en-scène*, dialog, dan adegan *acting*; (2) Ludiro tidak dapat mencapai statusnya, karena superego masyarakat menetapkan bahwa laki-laki tidak boleh berselingkuh dengan perempuan yang sudah menikah.

Keputusasaan mendorong keinginan Ludiro untuk kembali ke rahim ibunya, dimana ia dapat mencapai ‘saat kepenuhan’ (Mukarromah and Zamroni, 2018). Dari uraian penelitian kedua diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan penelitian psikoanalisis Jacques Lacan, yaitu penggunaan film “Opera Jawa” (analisis fase *the real* tokoh Ludiro) menggunakan dua tahapan dalam perkembangan karakter tokoh Ludiro yaitu (1) *the symbolic* dan (2) *the real*.

Untuk itu, perbedaan terhadap penelitian yang saya lakukan ialah menganalisis terhadap perubahan karakter tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis milik Freud saja yaitu struktur kepribadian id, ego, dan superego. Sedangkan, persamaan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan film sebagai subjek yang diteliti.

(3) “Kepribadian tokoh utama dalam novel “Jalan Tak Ada Ujung” karya Mukhtar Lubis yang merupakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud”. Penelitian ini memberikan struktur kepribadian majemuk tokoh dalam novel tersebut. Novel ini berkisah tentang seorang guru dari tanah abang yang harus melewati banyak cobaan. Kehidupan keluarga yang sederhana bersama istri dan anak angkatnya.

Dan kemudian, suasana tenang berubah total dengan serangan serdadu Nica, yang membawa ujian hidup. Perasaan takut dan jijik dari guru Isa melihat kejadian disekitarnya, membuat mentalnya tidak stabil dan tenggelam dalam ketakutan. Dengan menggunakan teori psikoanalisis, peneliti memfokuskan kajian pada

psikologi tokoh dalam novel “Jalan Tak Ada Ujung” karya Muchtar Lubis (Suprpto, 2018).

Gambaran id tokoh dalam novel “Jalan Tak Ada Ujung” karya Muchtar Lubis muncul dari naluri dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti mencapai kebahagiaan, menolak ketidaknyamanan, dan memuaskan hasrat seksual. Penggambaran ego tokoh, dalam novel “Jalan Tak Ada Ujung” yang dilakukan Muchtar Lubis ialah mempertimbangkan pertimbangan yang membantu tokoh film.

Pertimbangan ego tersebut dapat membantu dalam mengambil keputusan terbaik mengenai masalah yang dihadapinya dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Penggambaran superego dalam novel “Jalan Tak Ada Ujung” karya Muchtar Lubis sama dengan ‘hati nurani’ yaitu mengenal nilai baik dan buruk serta mengacu pada moralitas dalam diri seseorang.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah penggunaan unsur struktur kepribadian berupa perilaku id, ego, dan superego. Sedangkan, karakter yang dianalisis pada penelitian tersebut tidak hanya fokus pada satu karakter, demikian terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu hanya fokus terhadap satu karakter dalam film.

(4) “Studi psikoanalisis Carl Gustav Jung terhadap karakter tokoh utama dalam novel “Negri para Badebah” karya Tere Liye”. Penelitian ini didasarkan pada teori psikoanalisis Carl Gustav Jung yang mempertimbangkan karakteristik dari karakter tokoh utama. Kepribadian tokoh Thomas tercipta melalui penelitian berdasarkan data yang ditemukan untuk memenuhi 8 tipe kriteria kepribadian.

(1) Pemikiran ekstrovert, karena dari sikap Thomas terlihat jelas bahwa pengalamannya sebagai akuntan *professional* ternama memungkinkannya untuk menganalisis situasi keuangan bank. (2) Perasaan ekstrovert, karena Thomas bereaksi secara emosional ketika Julia mengubah haluan ke kiri. (3) Ia merasa dirinya ekstrovert karena menolak pendapat Ram yang menyuruh Thomas membaca dokumen yang dikirimkan Ram sendiri.

(4) Intuitif dan ekstrovert, karena Thomas memaksa Rudi melepaskannya dari penangkapan polisi (Sembiring and Attas, 2018). (5) Pemikiran introvert, karakter Thomas hanya mengikuti idenya sendiri dan tidak peduli dengan bahaya Julia. Dia meminta Julia untuk berjalan lebih cepat menuju tempat persembunyian opa.

(6) Perasaan introvert, saat Thomas memaksa dan mengancam Erik untuk melakukan apapun yang dia perintahkan untuk menyelamatkan bank. (7) Terlihat introvert, Thomas terlihat sangat tertutup karena menurutnya truk *laundry* resor tidak cocok sebagai kendaraan pelarian polisi. (8) Intuitif introvert, karena Thomas tidak berkata akan pergi kemana, ia yakin bahwa Rudi ada dipihak lawan.

Penelitian yang dilakukan pada studi psikoanalisis “Negri Para Bادهbah” memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penggunaan karakter tokoh utama sebagai objek penelitian, dan memiliki perbedaan terhadap teori yang digunakan yaitu peneliti menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, sedangkan pada studi saya menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

(5) Psikologi tokoh dalam novel “Pulang” karya Leila S. Chudori (studi psikoanalisis Sigmund Freud). Penelitian ini berfokus pada struktur kepribadian

berbagai tokoh dalam novel “Pulang”. Dalam 4 episode, Dimas Suryo menunjukkan lebih banyak sifat ego daripada Lintang. Sementara dalam serial 4 episode, karakter Lintang menunjukkan lebih banyak sifat empati dan sifat id, dan Alam menunjukkan lebih banyak sifat struktur kepribadian ego.

Tokoh-tokoh dalam novel bermula dari permasalahan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Proses interaksi ini mengakibatkan konflik mental antara tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang psikologi beberapa tokoh dalam novel “Pulang” yang menunjukkan beberapa kepribadian tersebut.

Dalam menganalisis data nya, peneliti menggunakan tiga struktur kepribadian Freud yaitu; id, ego, dan superego. Hal tersebut merupakan persamaan yang ada pada topik peneliti dengan penelitian yang saya lakukan. Hanya terdapat pada bagian subjek dan objek dalam penelitian tersebut yang berbeda dengan penelitian yang saya lakukan.

Peneliti menggunakan novel sebagai subjek dan beberapa tokoh sebagai objek untuk diteliti. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan film sebagai subjek yang dianalisis dan tokoh utama Ariel sebagai objek yang akan dianalisis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Struktur kepribadian id, ego, dan superego apa yang digambarkan pada tokoh Ariel di awal cerita (*the beginning*) dalam film disney: “*The Little Mermaid 2023*”?
2. Struktur kepribadian id, ego, dan superego apa yang digambarkan pada tokoh Ariel di tengah cerita (*the middle*) dalam film disney: “*The Little Mermaid 2023*”?
3. Struktur kepribadian id, ego, dan superego apa yang digambarkan pada tokoh Ariel di akhir cerita (*the end*) dalam film disney: “*The Little Mermaid 2023*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran bentuk struktur kepribadian id, ego, dan superego tokoh Ariel di awal cerita (*the beginning*) dalam film disney: “*The Little Mermaid 2023*”.
2. Mendapatkan gambaran bentuk struktur kepribadian id, ego, dan superego tokoh Ariel di tengah cerita (*the middle*) dalam film disney: “*The Little Mermaid 2023*”.
3. Mendapatkan gambaran bentuk struktur kepribadian id, ego, dan superego tokoh Ariel pada akhir cerita (*the end*) dalam film disney: “*The Little Mermaid 2023*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkuat dan menambah pengetahuan tentang konsep psikoanalisis dan bagaimana teori Sigmund Freud diterapkan dalam film.
- b. Untuk menunjukkan bagaimana teori psikoanalisis diterapkan dalam konteks film.

Sementara itu, dari perspektif praktis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Membantu para penonton dan pembuat film untuk memahami bagaimana struktur kepribadian mempengaruhi jalan cerita dalam film, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam pertunjukan dan pembuatan film selanjutnya.
- b. Menjadi referensi bagi para peneliti dan praktisi dalam menganalisis struktur kepribadian dalam film dan memahami bagaimana struktur kepribadian mempengaruhi jalan cerita.
- c. Memberikan sumbangan bagi perkembangan studi film dan menambahkan pengetahuan tentang struktur kepribadian dalam konteks film.

1.5 Kerangka Pemikiran

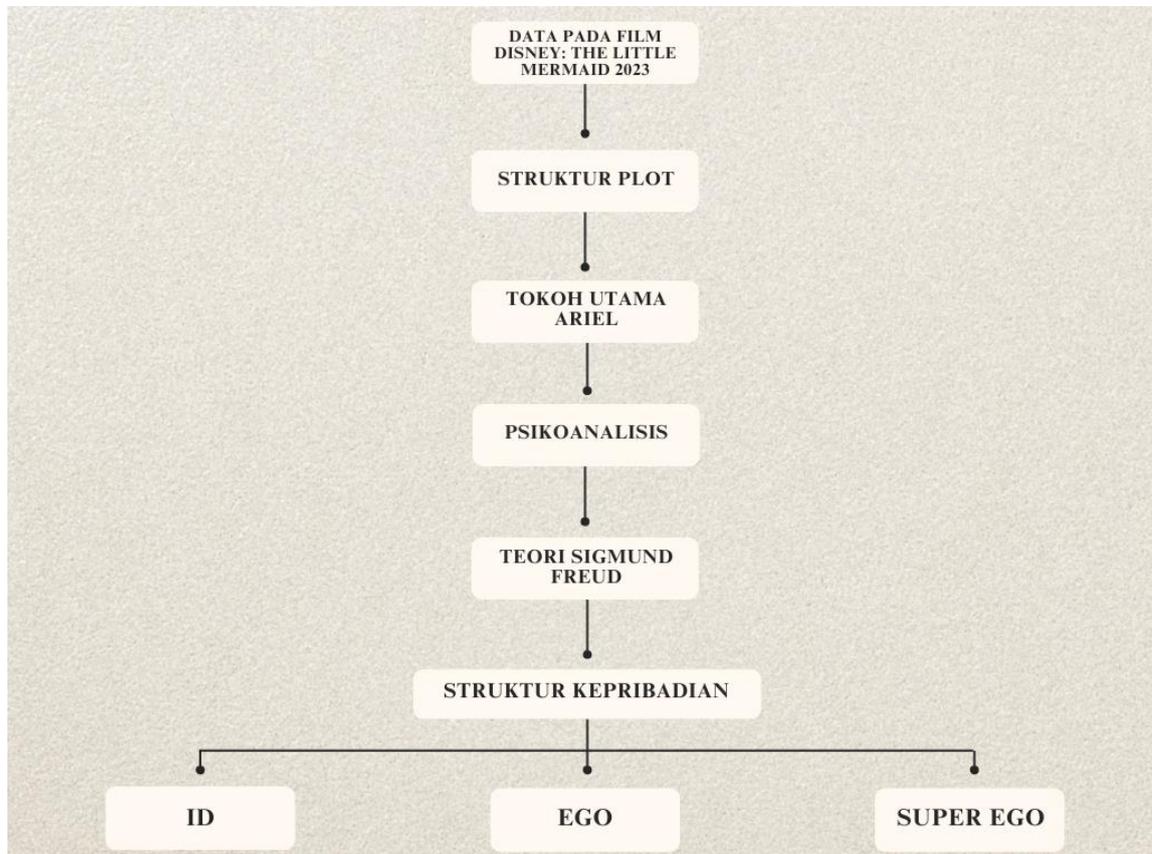
Pendekatan teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud menjelaskan hubungan antara struktur kepribadian dengan perilaku manusia. Penelitian ini berawal dari pemahaman yang menunjukkan bahwa banyak aspek kepribadian dan interaksi yang terjadi dengan pengaruh elemen bawah sadar yang

mungkin tidak langsung terlihat, karena bersifat konflik yang terjadi dan dirasakan dalam batin manusia baik yang disebabkan oleh kejadian masa lalu maupun rasa keinginan dan kepuasan yang ingin tercapai.

Latar belakang penelitian ini bertumpu pada keinginan untuk mengeksplorasi dinamika psikologis dalam konteks perubahan struktur kepribadian yang terdapat dalam tokoh utama Ariel dalam film disney “*The Little Mermaid 2023*”. Melalui tinjauan pustaka, penelitian ini akan menelaah konsep-konsep dasar psikoanalisis seperti salah satunya struktur kepribadian manusia.

Identifikasi permasalahan di dalam kerangka teori psikoanalisis menjadi penting untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara mendalam. Dengan mendasarkan pada teori Freudian dan pengembangannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman struktur kepribadian tokoh Ariel dalam film disney: “*The Little Mermaid 2023*” yang disutradarai oleh Hans Christian Anderson.

Gambaran kerangka pemikiran dapat dilihat dalam konsep pada tabel berikut:



Lambang 1.1. Kerangka Pemikiran